



ANALISA CUACA KEJADIAN HUJAN LEBAT DI PROVINSI RIAU

TANGGAL 24 JULI 2026

I. INFORMASI KEJADIAN HUJAN LEBAT PETIR DAN ANGIN KENCANG

LOKASI	Kab. Rokan Hulu
TANGGAL	24 Juli 2026
DAMPAK	Belum ada laporan

II. DATA CURAH HUJAN

NAMA POS HUJAN	LOKASI	LAT	LONG	INT_CH	
STAMET SSK II PEKANBARU	PEKANBARU	0.46	101.44	No RA	0
STAMET JAPURA INHU	INHU	-0.34	102.33	No RA	0
POS PINANG KAMPAI	DUMAI	1.61	101.43	OFF	0
POS SSHSN PELALAWAN	PELALAWAN	0.48	101.92	No RA	0
STAKLIM TAMBANG	KAMPAR	0.41	101.22	No RA	0
RUMBAI TIMUR	PEKANBARU	0.57	101.46	No RA	0
DUMAI TIMUR	DUMAI	1.67	101.46	Mod RA	36.5
BANGKINANG	KAMPAR	0.33	101.04	No RA	0
XIII KOTO KAMPAR	KAMPAR	0.32	100.74	Slight RA	3.8
KAMPAR KIRI	KAMPAR	0.05	101.20	No RA	0
AAWSTAMBANG KAMPAR	KAMPAR	0.61	100.97		
KUALA KAMPAR	PELALAWAN	0.53	103.37	Slight RA	7.2
TELUK MERANTI	PELALAWAN	0.15	102.56	No RA	0
BANTAN	BENGKALIS	1.59	101.82	No RA	0
BUKIT BATU	BENGKALIS	1.36	102.15	No RA	0
BANDAR LAKSAMANA	BENGKALIS	1.59	101.82	No RA	0.4
BUNGA RAYA	SIAK	0.96	102.07	No RA	0
SIAK	SIAK	0.81	102.02	No RA	0
KANDIS	SIAK	0.89	101.24	No RA	0.2
MINAS	SIAK	0.70	101.44	Slight RA	0.6
PUSAKO	SIAK	1.02	102.12	No RA	0.2
TAMBUSAI	ROHUL	1.06	100.26	Slight RA	6.6
TANDUN	ROHUL	0.61	100.55	Slight RA	15.8
PASIR PANGARAIAN	ROHUL	0.90	100.34	Heavy RA	51.2
ROKAN IV KOTO	ROHUL	0.57	100.43	Slight RA	3.2
MESONET ROHUL	ROHUL	0.84	100.34	No RA	0
RIMBA MELINTANG	ROHIL	1.85	100.98	Slight RA	17.6
TANAH PUTIH	ROHIL	1.57	101.00	Slight RA	3.2
BATANG CENAKU	INHU	-0.66	102.28	No RA	0
PEKAN ARBA	INHIL	-0.30	103.13	No RA	0
TEMBILAHAN	INHIL	-0.32	103.16	No RA	0
AAWS SINGINGI	KUANSING	-0.60	101.49	No RA	0.4
KUANTAN TENGAH	KUANSING	-0.54	101.55	No RA	0.2
TEBING TINGGI	KEP. MERANTI	1.01	102.72	No RA	0.2



III. ANALISIS METEOROLOGI

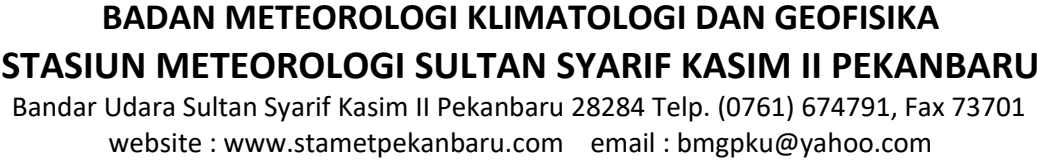
INDIKATOR	KETERANGAN
1. Pola Angin	Berdasarkan analisis pola angin pada tanggal 24 Juli 2026 pukul 07.00 WIB (pukul 00.00 UTC) dan pukul 19.00 WIB (pukul 12.00 UTC), terpantau adanya belokan angin (<i>shearline</i>) di wilayah Riau. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya penumpukan massa udara basah yang mendukung pertumbuhan awan hujan.
2. SST	SST di perairan Samudera Hindia dan Selat Malaka terpantau bernilai sekitar 28.0°C – 31.0°C. Hal ini menunjukkan bahwa suhu muka laut masih cukup hangat. Selanjutnya, anomali SST di sekitar Samudera Hindia, Selat Malaka, dan Perairan Riau terpantau mencapai 2.0°C. Kondisi ini semakin memperkuat pasokan uap air yang mendukung pertumbuhan awan hujan di wilayah Riau.
3. Citra Radar Cuaca	Berdasarkan citra radar cuaca tanggal 24 Juli 2026 pada pukul 19.00 WIB, awan konvektif terpantau tumbuh di wilayah Riau bagian barat, utara, dan pesisir timur yaitu di sekitar wilayah Kab. Kampar, Kab. Rokan Hulu, Kab. Rokan Hilir, Kab. Kepulauan Meranti, dan Kota Dumai. Pada pukul 22.00 WIB, awan konvektif tumbuh semakin membesar di wilayah Riau bagian barat dan utara diikuti dengan pertumbuhan awan konvektif di wilayah Riau bagian tengah yakni di sekitar wilayah Kab. Siak. Selanjutnya, awan konvektif dari wilayah Riau bagian barat bergerak ke arah tengah dan utara. Kondisi ini bertahan hingga pukul 07.00 WIB tanggal 25 Juli 2026.
4. Dinamika Atmosfer	SOI : -29.2 (signifikan > +7) —> tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di sebagian wilayah Indonesia bagian tengah dan timur. Indeks ENSO di NINO 3.4 : +1.74 (signifikan < ±0.8) —> tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di sebagian wilayah Indonesia. DMI : +0.25 (normal ±0.4) —> tidak berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas/pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat. MJO : Fase 8 (Fase 8 - West. Hem. & Africa) -> tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia; Secara spasial aktif di wilayah Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Kep. Babel, Sumsel, Lampung. Gel. Atmosfer : Kelvin -> Perairan utara Kaltara. Rossby Ekuatorial -> Aceh, Sumut, Kep. Riau, P. Kalimantan, P. Sulawesi, Jateng, DIY, Jatim, Bali, NTB. Indeks Surge : -2.8 (signifikan > +10) —> Aliran massa udara dingin tidak signifikan terhadap wil. Indonesia (update 21UTC 2026/07/23). Belokan angin dan konvergensi -> Daerah potensi pertumbuhan awan hujan di Aceh, Sumut, Sumbar, Riau, Kaltim, Kaltara, Sulteng, Sulbar, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua.



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI SULTAN SYARIF KASIM II PEKANBARU

Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru 28284 Telp. (0761) 674791, Fax 73701
website : www.stametpekanbaru.com email : bmgpku@yahoo.com

	SST anomali : -2.0 s/d +2.8 °C: Potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Samudra Hindia barat dan selatan Sumatra, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Selat Sunda, Laut Jawa, pesisir utara Jawa Barat hingga NTT, Laut Bali, Laut Flores, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Laut Arafura, Teluk Cendrawasih, Samudra Pasifik utara Papua.
5. Analisa RASON	Analisa RASON, 24 Juli 2026 Pukul 12.00 UTC (19.00 WIB) Stasiun: 96109 - WIBB (Pekanbaru/SSK II) Tingkat Pertumbuhan Awan * LCL (Dasar Awan): 827 m MSL * LFC (Level Konveksi): 1371 m MSL * CCL: 1600 m MSL * Freezing Level (0°C): 5210 m MSL * Equilibrium Level (EL): 46.000 ft MSL Indeks Stabilitas: * CAPE Total: 2902 J/kg * K-Index (KI): 33.5 * Lifted Index (LI): -5.0 * Precipitable Water (PW): 5.31 cm * Status Labilitas: Labil Lapisan Angin: * 925 mb: Selatan (S) / 05 knot * 800 mb: Barat Laut (NW) / 10 knot * 700 mb: Barat Laut (NW) / 05 knot ANALISIS: Berdasarkan data radiosonde Pekanbaru tanggal 24 Juli 2026 pukul 12.00 UTC, kondisi atmosfer teridentifikasi labil. Hal ini ditunjukkan oleh nilai CAPE yang cukup tinggi (± 2902 J/kg), Lifted Index negatif (-5.0), K-Index (33.5), serta kandungan uap air yang cukup besar (PWAT 53.1 mm). Kondisi tersebut mendukung pertumbuhan awan konvektif secara signifikan dan berpotensi menyebabkan hujan sedang hingga lebat yang dapat disertai petir dan angin kencang.



- Curah hujan dengan intensitas lebat tanggal 24 Juli 2026 (24 jam UTC) tercatat di wilayah Provinsi Riau yaitu data curah hujan di ARG Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu (51.2 mm).
- Berdasarkan citra radar cuaca tanggal 24 Juli 2026, pertumbuhan awan konvektif dimulai pada sore – malam hari. Pertumbuhan awan konvektif tumbuh di wilayah Riau bagian barat, utara, tengah, dan pesisir timur. Awan konvektif di bagian barat tumbuh semakin membesar yang kemudian bergerak ke wilayah Riau bagian tengah dan utara. Kondisi ini bertahan hingga tanggal 25 Juli 2026 pukul 07.00 WIB.
- Kejadian hujan lebat ini dipicu oleh beberapa faktor meteorologis utama, yaitu: Berdasarkan dinamika atmosfer, terpantau adanya *shearline* di wilayah Riau. Kondisi ini dapat memicu terjadinya perlambatan kecepatan angin yang memicu terjadinya pertumbuhan awan konvektif. Selanjutnya, MJO terpantau aktif secara spasial di wilayah Riau, kondisi ini juga dapat meningkatkan aktivitas konveksi. Selain itu, Suhu muka laut (SST) yang hangat (28-31°C) serta anomali positif yang meningkatkan suplai uap air ke atmosfer.
- Kondisi atmosfer yang labil turut ikut meningkatkan aktivitas pertumbuhan awan konvektif di wilayah Riau.

Informasi peringatan dini telah dikirimkan melalui website dan aplikasi *WhatsApp* ke beberapa *Stakeholders* yang tergabung di group Info Riau.



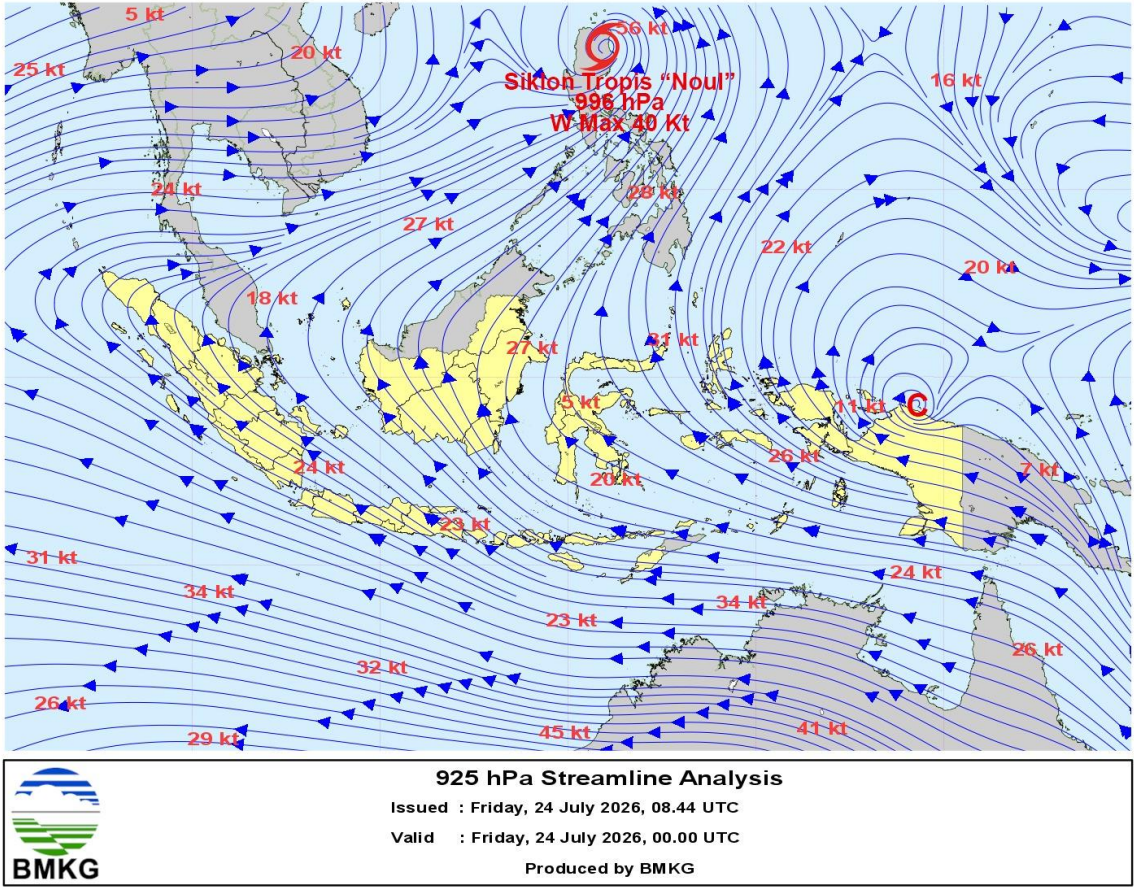




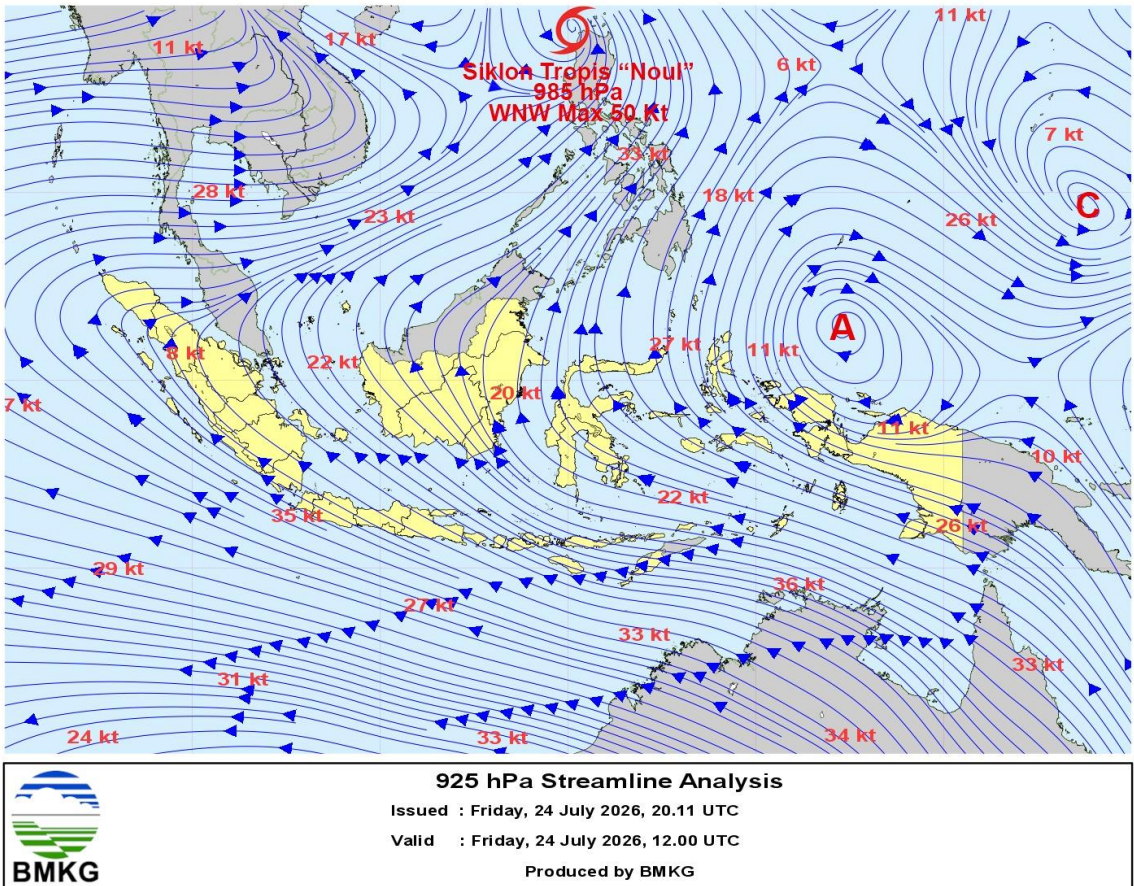
VI. PROSPEK KE DEPAN

- Potensi hujan di wilayah Riau untuk 3 hari ke depan terdapat potensi hujan intensitas ringan hingga lebat yang dapat disertai petir dan angin kencang diperkirakan dapat terjadi terutama pada pagi, siang/sore serta malam/dini hari di wilayah Riau.

LAMPIRAN
Lampiran 1.

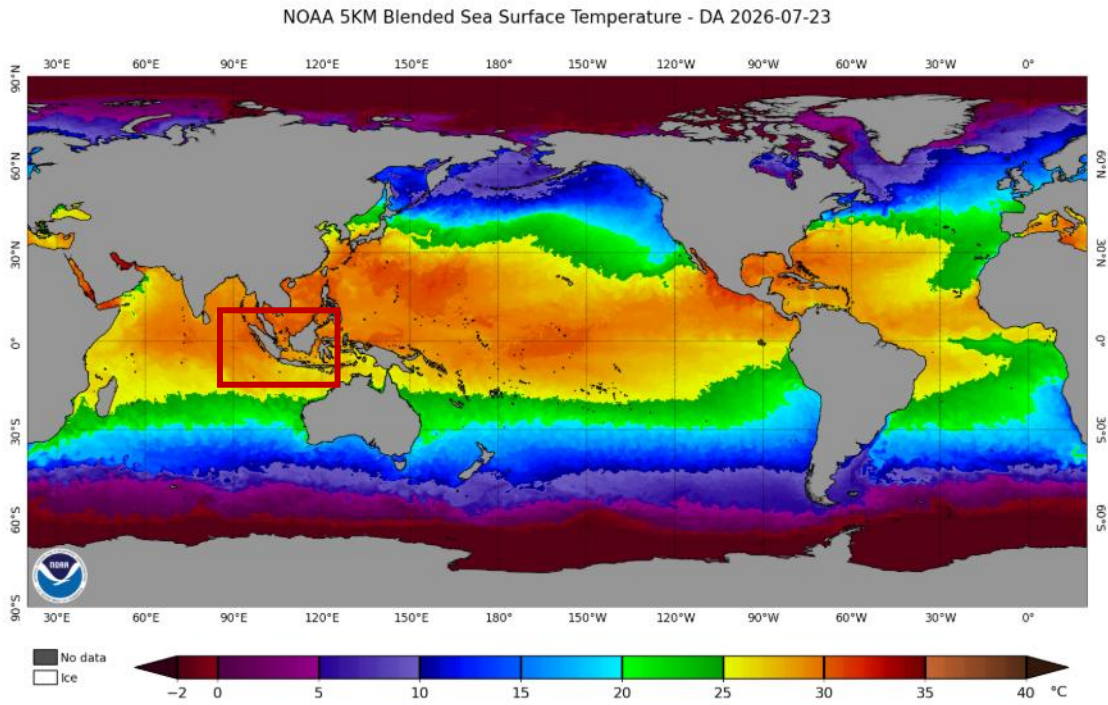


Gambar 1. Analisis Streamline tanggal 24 Juli 2026 pukul 00.00 UTC

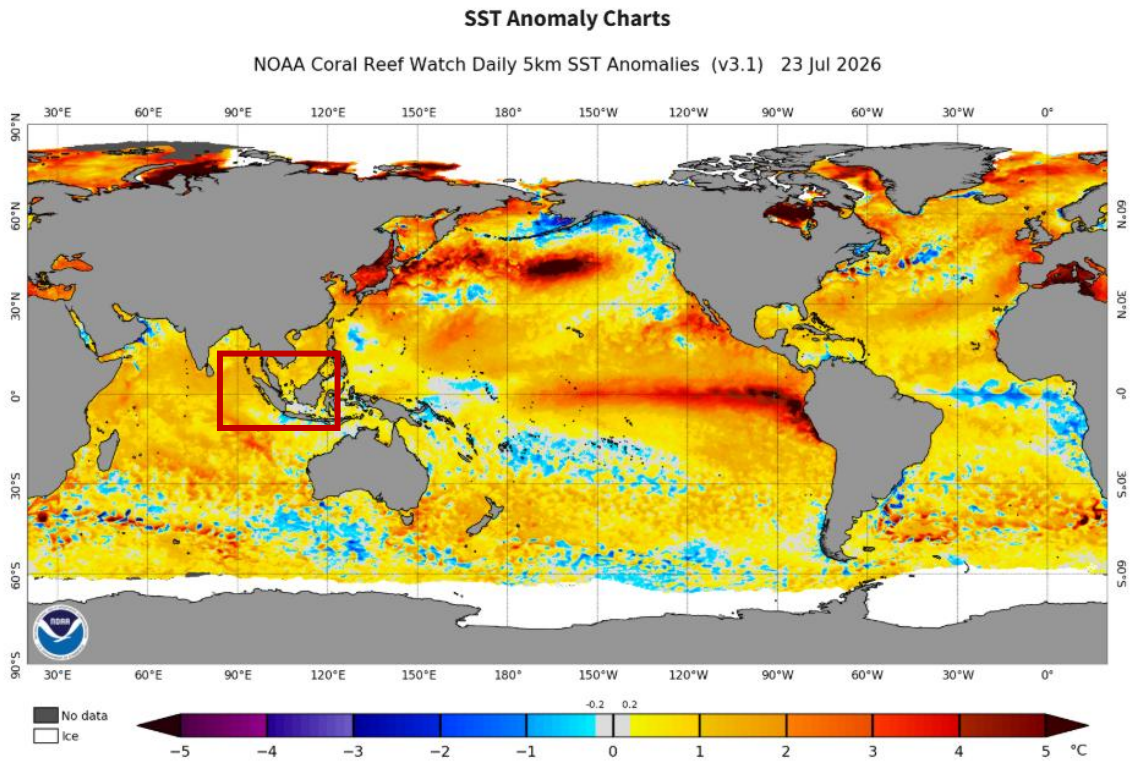


Gambar 2. Analisis Streamline tanggal 24 Juli 2026 pukul 12.00 UTC

Lampiran 2.



Gambar 3. Analisis SST tanggal 23 Juli 2026

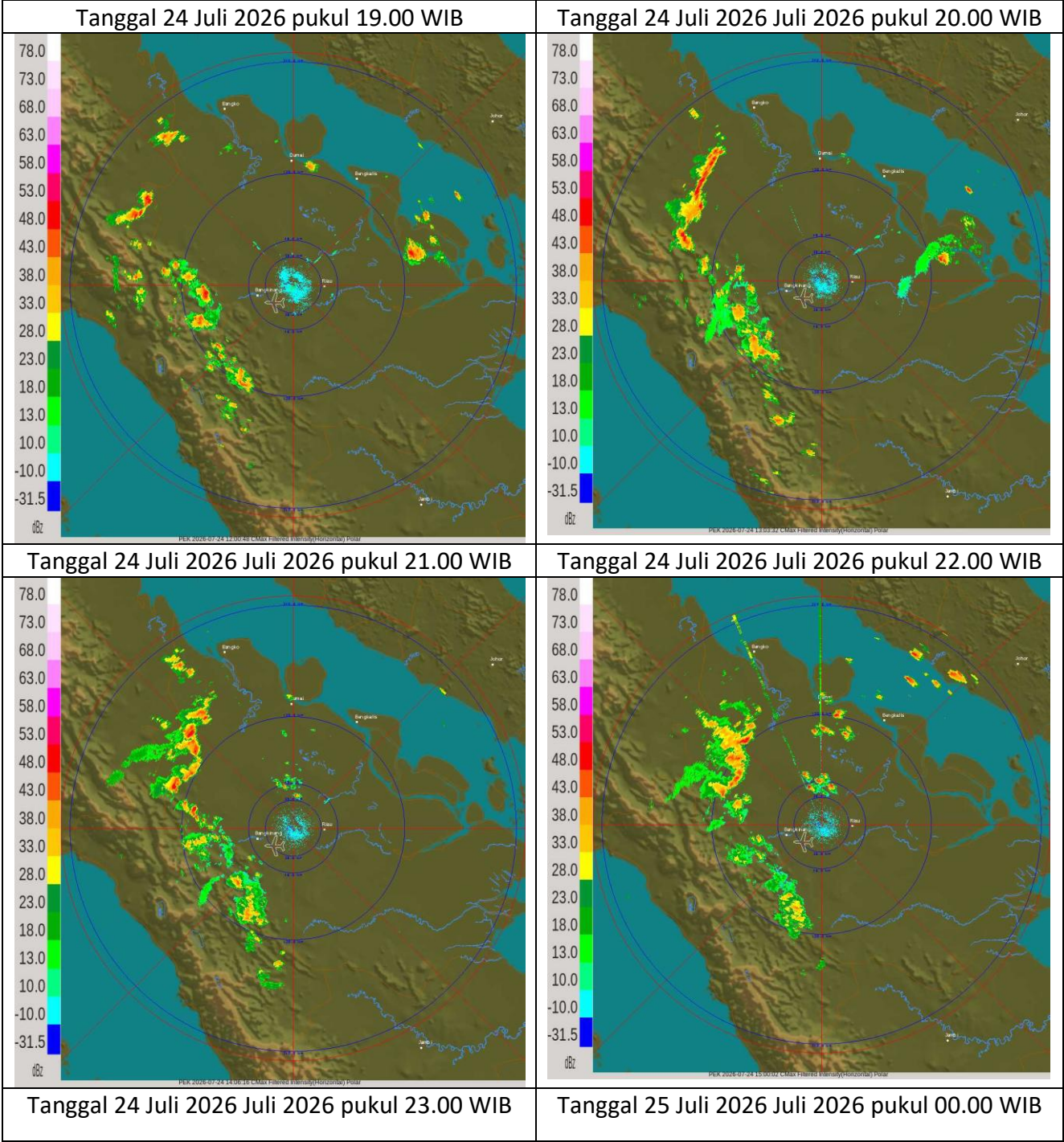


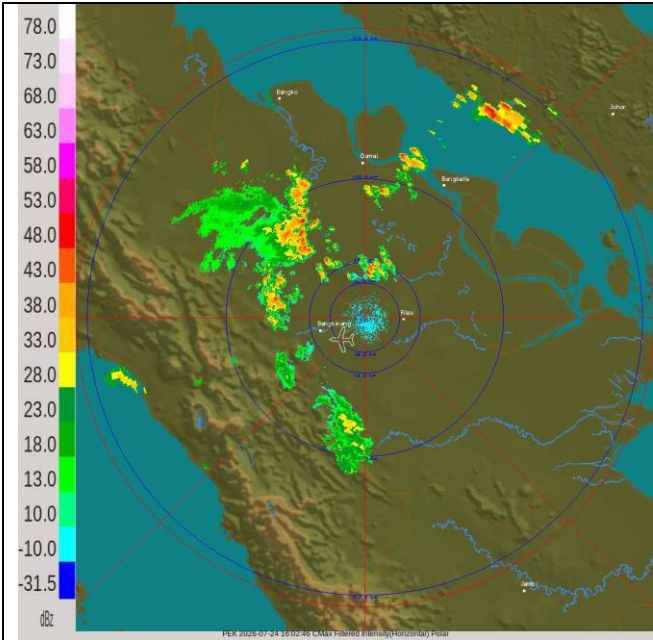
Gambar 4. Analisis Anomaly SST tanggal 23 Juli 2026



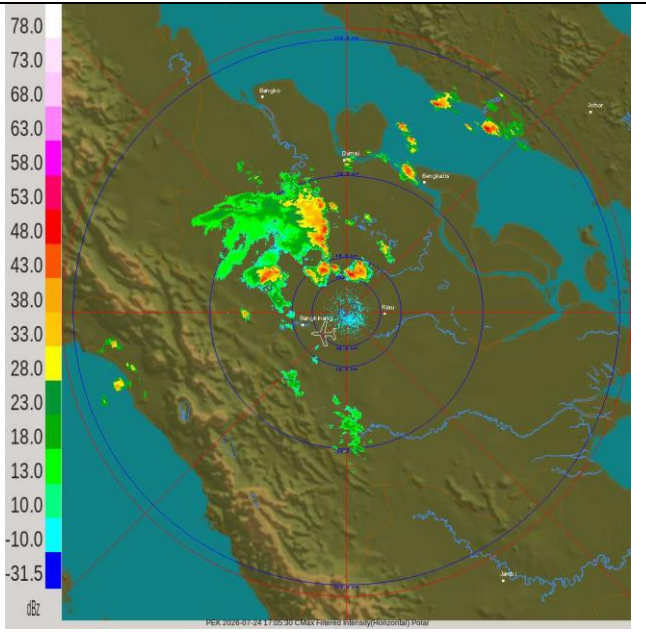
Lampiran 3.

Citra Radar Cuaca

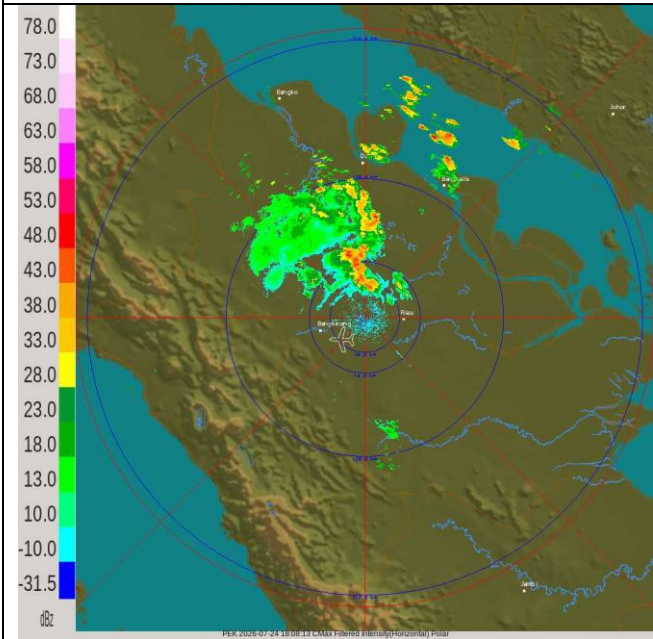




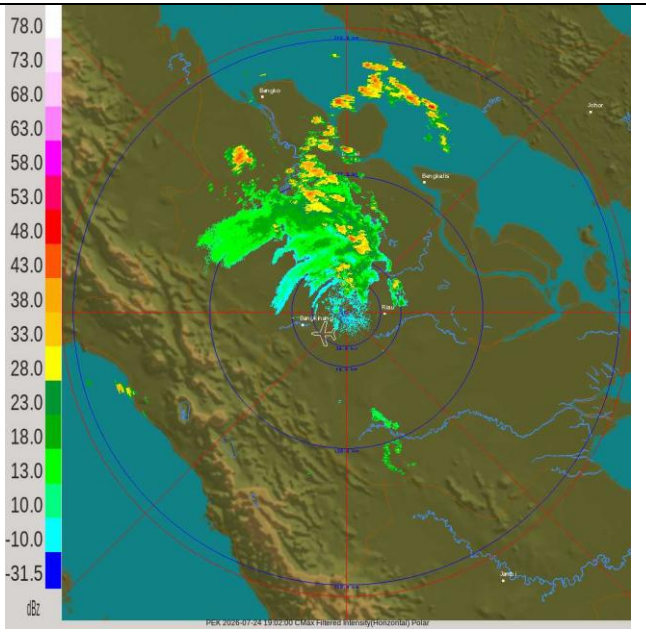
Tanggal 25 Juli 2026 Juli 2026 pukul 01.00 WIB



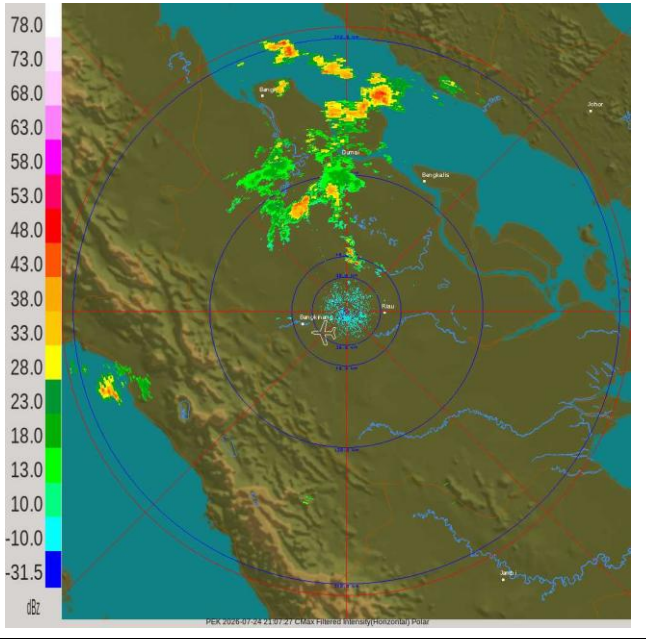
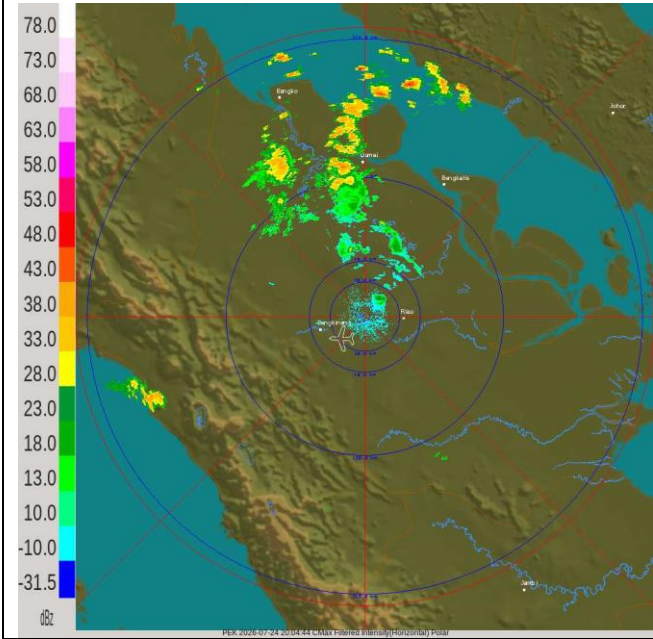
Tanggal 25 Juni 2026 Juli 2026 pukul 02.00 WIB



Tanggal 25 Juli 2026 Juli 2026 pukul 03.00 WIB

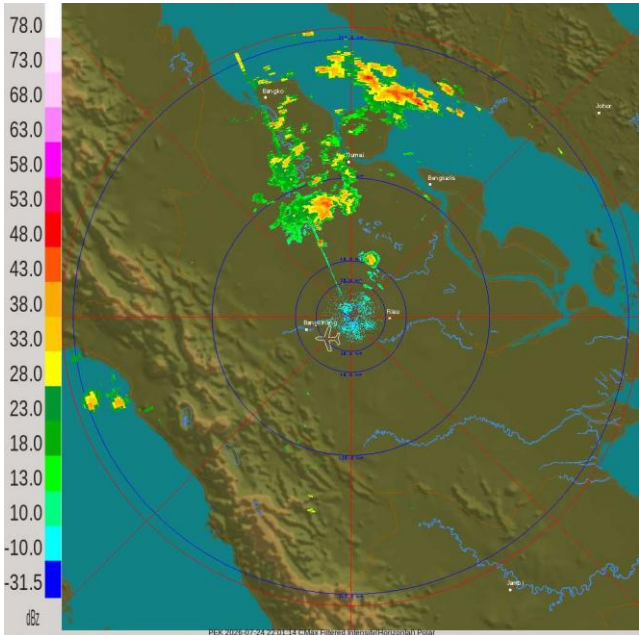


Tanggal 25 Juli 2026 Juli 2026 pukul 04.00 WIB

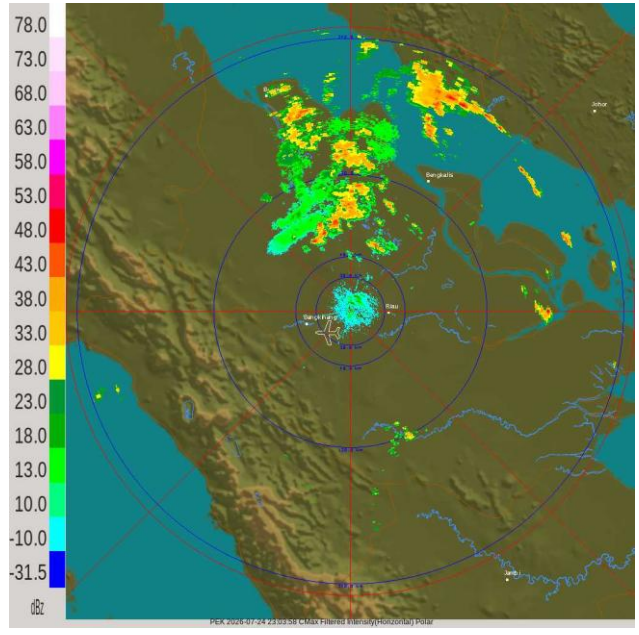




Tanggal 25 Juli 2026 Juni 2026 pukul 05.00 WIB



Tanggal 25 Juli 2026 Juni 2026 pukul 06.00 WIB



Tanggal 25 Juli 2026 pukul 07.00 WIB

